

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho

Mashuri, Juairiah Umar, Masthura Muliani
Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Abstrak

Guru menempati posisi penting dan penentu keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu tugas guru, adalah menggunakan metode/model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa menjadi aktif. Realitasnya berdasarkan observasi awal di MTs Al-Fauzul Kabir, hanya sebahagian kecil saja yang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir, yang bertujuan untuk mengaktifkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK yang berlangsung selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan persentase 68,7%, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan persentase 89,6%. Sedangkan pada aktivitas siswa, siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 2,7 dengan persentase 66,6%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Model *Jigsaw*, keaktifan belajar, MTs Al-Fauzul Kabir

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹ Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, diperlukan adanya kegiatan belajar

¹Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2015), h. 7.

mengajar. Namun kenyataan yang terjadi, proses kegiatan belajar di sekolah masih banyak yang berpusat pada guru, dimana guru memandang pengertian mengajar sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Pendekatan ini sangat merugikan siswa karena membuat siswa tidak bergairah, kegiatan belajar mengajar hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi. Hal ini terjadi hampir semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Aqidah Akhlak.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu secara internal maupun eksternal. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan tetapi juga harus ditunjang oleh aspek lain. Salah satu aspek penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menggunakan strategi beserta model pembelajaran yang sesuai.

Ketetapan dalam pemilihan model pembelajaran merupakan suatu kesesuaian antara karakteristik materi dengan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani. Untuk itu diperlukan keahlian seorang guru dan ketrampilan dalam menentukan strategi begitu juga dengan model yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Proses belajar mengajar sangat tergantung pada model pembelajaran yang sesuai untuk setiap kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Dahlan “model yang dipilih haruslah yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran”. Mengajar merupakan salah satu dari tugas dan tanggung jawab guru, setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan bagaimana seorang guru menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas karena itu semua sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran *cooperative* merujuk pada berbagai macam

metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *cooperative* terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya. Jadi, model pembelajaran *tipe jigsaw* ini merupakan bagian dari pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.

Model pembelajaran *coopertive tipe jigsaw* ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat di antara kelompok belajar sehingga mencapai prestasi yang maksimal. *Cooperative tipe jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama secara *cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena pemecahan suatu masalah secara bersama.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran di MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho belum menggunakan metode, strategi atau model pembelajaran yang mengarah kepada keaktifan siswa secara menyeluruh sehingga atmosfir kelas cenderung pasif. Hal ini bertolak belakang dengan konsep pembelajaran dewasa ini, dimana siswa diharapkan aktif dalam semua proses pembelajaran.

Berdasarkan realitas di atas, sebagai solusinya peneliti ingin menawarkan dengan mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho.**

Kerangka Konseptual

A. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*

1. Pengertian model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*

Pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran *cooperative* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar *cooperative* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar *cooperative* ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat *cooperative* sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok.²

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle*, yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.³

Model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* adalah sebuah model belajar yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam

²Tukiran Taniredja Efi Miftah Faridhli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 55-56.

³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 203.

bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Lie, bahwa “pembelajaran *cooperative model jigsaw* ini merupakan model belajar *cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif bertanggung jawab secara mandiri”.⁴

Pembelajaran model *jigsaw* merupakan pembelajaran yang menekankan kepada kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa siswa yaitu dari 4 sampai 6 orang siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing, dan setiap siswa dalam kelompok tersebut harus menguasai materi atau subtopik yang diberikan oleh guru secara menyeluruh. Guru berperan sebagai fasilitator, guru memberi motivasi atau dorongan kepada anggota kelompok agar mudah untuk memahami materi yang diberikan, gunanya memudahkan anggota kelompok untuk menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lainnya.

2. Tujuan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*

Tujuan dari pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar *cooperative*, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi sendirian. Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini juga tim kelompok harus bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

B. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*

Pada dasarnya, dalam pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* guru memberikan beberapa informasi tentang pembelajaran model *jigsaw* ini. Kemudian guru membagikan siswa kedalam kelompok

⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012),hal.203.

belajar tipe *jigsaw* yang terdiri dari empat atau enam orang siswa dalam satu kelompok. Setiap anggota kelompok harus menguasai subtopik yang diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw* adalah:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggota 5-6 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab.
3. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa dari satu kelompok satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang paru-paru, begitu pun siswa lainnya mempelajari kulit, dan lainnya lagi mempelajari hati.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.⁵

Menurut Stephen, Sikes and Snapp mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative* model *jigsaw* sebagai berikut:⁶

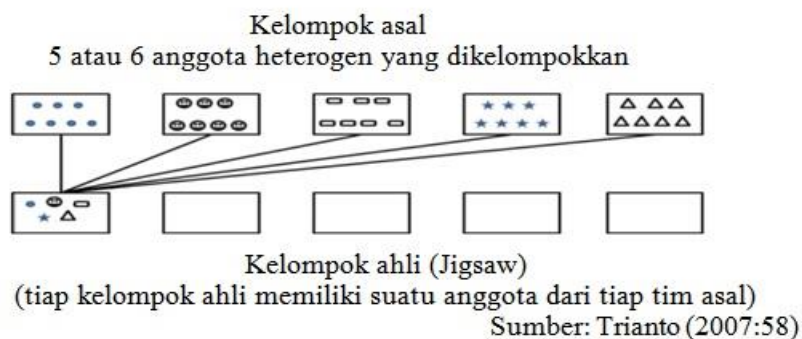
1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda.
3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan.

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 73.

⁶Rusman, *Menajemen Kurikulum...*, h. 204.

4. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai team ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu team mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
6. Tiap team ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup

Untuk lebih memahami bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* ini maka dapat dilihat pada skema dibawah ini:



C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran model *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* antara lain:⁷ 1) Mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, kreatif dalam berfikir serta bertanggungjawab terhadap proses belajar yang dilakukannya. 2) Dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok belajar yang telah dibentuk oleh guru. 3) Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja, tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

⁷[Http://Masthugino.Blogspot.co.id/2013/06/Pembelajaran-Model-Jigsaw.html](http://Masthugino.Blogspot.co.id/2013/06/Pembelajaran-Model-Jigsaw.html).
Diakses Pada Tanggal 28 November 2015

Kekurangan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* 1) Bagi guru model ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda. 2) Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa bingung dan pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* merupakan pembelajaran baru. 3) Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet. 4) Siswa lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai. 5) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi. 6) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

D. Hakikat Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan merupakan segala suatu yang melekat pada diri seseorang baik dari segi fisik maupun mental seseorang. Yang dimaksud keaktifan disini adalah keaktifan belajar seorang anak dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Belajar aktif memperkenalkan pendekatan yang lain dari pada gambaran rutin pembelajaran yang sekarang ini banyak terjadi. Belajar aktif menuntut keaktifan guru dan juga siswa, belajar aktif yang mensyaratkan terjadinya interaksi yang tinggi antara guru dan siswa. ⁸Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan berbagai kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan

⁸Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 109.

yang menantang kreativitas siswa, sesuai dengan karakteristik pelajaran dan karakteristik siswa.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi tingkah laku organisme sebagai hasil kematangan dan pengalaman lingkungan. Tingkah laku yang terdapat pada refleksi bagian dalam tindak belajar, yang dipelajari hanyalah tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman.⁹

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam menambah wawasan, ilmu pengetahuan, sikap dan lain-lain yang pada dasarnya dari tidak tahu menjadi tahu sebagai pengalaman yang sudah pernah dipelajarinya. Belajar dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja yang diinginkan, misalnya di sekolah di rumah, di taman, di museum dan ditempat lainnya.

Jadi dapat disimpulkan keaktifan belajar dapat mempengaruhi beberapa faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan belajar anak juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan belajar anak yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berfikir mencakup banyak aktivitas mental. Berfikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Akan tetapi, pikiran manusia, walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berfikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga

⁹Zakiah Daradjat, Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5.

melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada objek tertentu, menyadari kehadirannya seraya secara aktifkan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai gagasan atau wawasan tentang objek tersebut.

Berfikir juga berarti berjerih payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Dalam berfikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, memnbuat analisis dan sintesis, menalar atau menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada menimbang dan memutuskan.

Biasanya, kegiatan berfikir dimulai ketika muncul keraguan dan pertanyaan untuk dijawab atau berhadapan dengan persoalan atau masalah yang memerlukan pemecahan. Seperti dilakukan oleh Charles. S. Pierce, dalam berfikir ada dinamika gerak dari adanya gangguan suatu keraguan atas kepercayaan atau keyakinan yang selama ini dipegang, lalu terangsang untuk melakukan penyelidikan, kemudian diakhiri (paling tidak untuk sementara waktu) dalam pencapaian suatu keyakinan baru. Kegiatan berfikir juga dirangsang oleh kekaguman dan keheranan dengan apa yang terjadi atau dialami. Kekaguman atau keheranan tersebut menimbulkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. Jenis banyak sedikit dan mutu pertanyaan yang diajukan bergantung pada minat, perhatian, sikap ingin tahu, serta bakat dan kemampuan subjek yang bersangkutan. Dengan demikian, kegiatan berfikir manusia selalu tersituasikan dalam kondisi konkret subjek yang bersangkutan. Kegiatan berfikir juga dikondisikan dalam kondisikan oleh struktur

bahasa yang dipakai serta konteks sosio-budaya dan historis tempat kegiatan berfikir dilakukan.¹⁰

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian (*action research*), yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar *cooperative tipe jigsaw*. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat atau dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisinya yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹²

1. Perencanaan

Peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara jelas meneliti tentang keaktifan belajar Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho.

¹⁰<http://konselingbki21.blogspot.co.id/2015/01/berpikir-sebagai-aktivitas-mental.html>, diakses pada tanggal 18 agustus 2016.

¹¹Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), h. 10-11.

¹²Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, h. 71-72.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyusunan rencana yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Menyusun alat peraga, alat bantu atau media alat peraga kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa:
 - 1) Soal-soal yang akan diberikan dalam kegiatan belajar mengajar pada tiap-tiap RPP.
 - 2) Mempersiapkan alat-alat peraga, alat bantu atau media alat peraga untuk melakukan pembelajaran model *jigsaw* selama peneliti melaksanakan penelitian.
 - d. Membuat instrumen pengamatan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses tindakan.
 - e. Membuat instrumen minat siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.
2. Tindakan.

Adapun langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyusunan RPP untuk siklus pertama. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP, setelah selesai memberikan tindakan pada siklus yang pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai pada siklus terakhir.

3. Observasi.

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Refleksi.

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan, dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk

menyempurnakan pada siklus II. Disamping itu siswa juga untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I sampai siklus II. Kemungkinan ini bisa menjadi unsur penyempurnaan proses belajar mengajar kearah yang lebih baik.

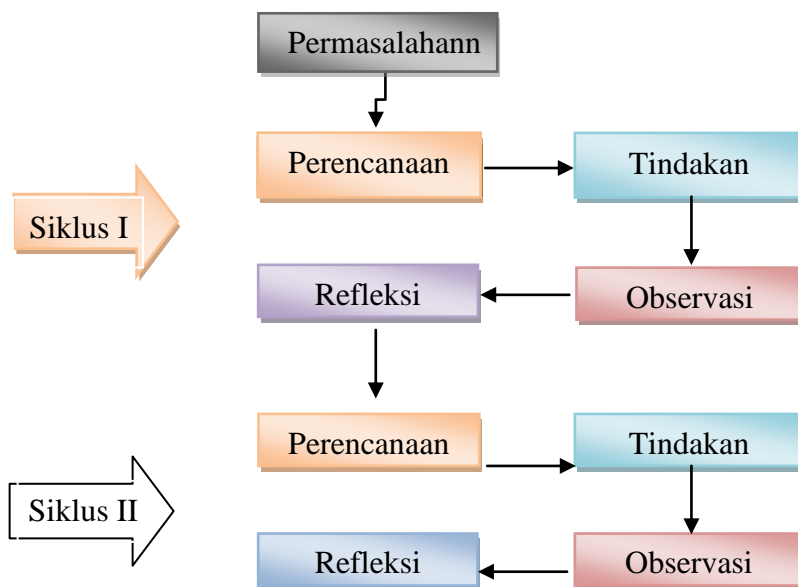
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan penelitian yang berupa bahan ajar.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti atau guru melakukan tes untuk mengetahui penguasaan materi dengan model pembelajaran *jigsaw*. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bersama dengan tahap kedua yaitu observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Tahap terakhir pada siklus penelitian adalah merefleksi semua hasil observasi yang telah menjadi catatan observasi untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut:¹³

Gambaran pelaksanaan masing-masing siklus tersebut adalah sebagai berikut:

¹³Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, h. 73



B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir kota Jantho yang berjumlah 20 orang dan pengamatnya Nurhasanah, S.Pd.I sebagai guru Aqidah Akhlak dikelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa lembar pengamatan siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* yang terdiri dari beberapa aspek yang dinilai.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.¹⁴ Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dan pemahaman pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

¹⁴Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 103.

Pengumpulan data lewat wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara, data wawancara yang digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui karakteristik siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dan lain-lain. Observasi dalam penelitian ini mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau penilaian yang telah di susun atau dirancang. Data yang digunakan berupa data kualitatif berupa keaktifan siswa, cara belajar baik secara kelompok maupun secara individu. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*.

2. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data-data nama peserta didik kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir kota Jantho dan gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308

3. Wawancara

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mewawancarai guru sebagai mitra kerja dalam melaksanakan penelitian, termasuk menanyakan keadaan peserta didik, hasil belajar peserta didik, serta metode yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

E. Teknik Analisis data

Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data selama penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan.

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas siswa yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw*, maka analisis menggunakan rumus statistik dengan menggunakan uji persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Harga persentase

F = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aspek yang diamati

Keterangan:

A = 86 - 100 = Baik sekali

B = 72 - 85 = Baik

C = 60 - 71 = Cukup

D = 0 - 59 = Gagal

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs AL-Fauzul Kabir kota Jantho. Jumlah siswa kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir pada semester genap adalah 20 siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 15 laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan mulai tanggal 7 April 2016 sampai tanggal 30 April 2016.

Proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai bentuk tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan

belajar siswa. Proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, digunakan sebagai sumber bagi peneliti untuk mengabsorvasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jp (2 x 45 menit). Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Penelitian berkolaborasi dengan guru kelas dalam melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Peneliti juga berkolaborasi dengan teman sejawat dalam mengobservasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Siklus 1

Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2016. Materi yang disampaikan pada siklus 1 tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan guru bidang studi VIII untuk melaksanakan penelitian. Langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VIII mengenai masalah yang terkait dengan proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti kemudian melakukan observasi kelas untuk mendapatkan informasi tentang kondisi keaktifan siswa pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak.

Peneliti bersama guru mendiskusikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan dalam penelitian pada materi hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah pada pelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian peneliti bersama kelompok studi mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Ringkasan

materi, lembar kerja kelompok dan perangkat penelitian yang berupa lembar observasi keaktifan siswa. Kemudian peneliti juga menyiapkan nomor- nomor yang akan dibagikan siswa agar lebih mudah bagi peneliti untuk meng observasi keaktifan siswa. Perangkat pembelajaran yang dibuat kemudian divalidasi oleh dosen, kepala sekolah dan guru. Langkah-langkah dalam perencanaan, yaitu:

- a. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya dan memberikan apersepsi tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah kepada siswa.
- b. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.
- c. Guru menjelaskan pengertian tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
- d. Guru membagikan materi pada setiap kelompok
- e. Siswa mendiskusikan materi yang telah dibagikan oleh guru terhadap kelompoknya masing-masing yaitu kelompok asal.
- f. Setelah didiskusikan maka siswa berpencar dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- g. Setelah mendiskusikan pada kelompok ahli maka setiap siswa kembali lagi pada kelompok asal.
- h. Guru menanggapi hasil diskusi kelompok

Tujuannya untuk melihat kemampuan siswa tentang materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dengan menggunakan model *Cooperative tipe jigsaw* dan guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini, guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 7 April 2016 pada jam 09. 05 - 10. 25, sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh peneliti. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah tentang hasad, dendam,

ghibah, fitnah dan namimah. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan model yang akan dipelajari dan menjelaskan langkah-langkahnya. Peneliti meminta siswa untuk menampakkan nomornya agar memudahkan observer dalam mengobservasi keaktifan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada kegiatan inti, guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang disebut kelompok asal. Masing-masing kelompok asal terdiri dari 4 siswa. Setelah siswa duduk bersama dengan kelompok, peneliti membagikan materi-materi yang telah disiapkan. Dikelompok asal, masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda. Dikelompok asal, siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang mereka terima. Setelah itu, masing-masing siswa diminta untuk mencari teman yang mempunyai materi yang berbeda dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok ahli ini terdiri dari 5 siswa berdasarkan 5 sub materi yang dibagikan ke siswa. Dikelompok ahli, siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi yang mereka peroleh, dikelompok ahli ini juga mereka membagikan ilmu masing-masing yang diperoleh dari kelompok asal. Setelah selesai mereka kembali lagi kekelompok asal dan menjelaskan materi yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli.

Kemudian guru memberikan penjelasan ulang dan penugasan mengenai materi mengenai tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas. Siswa diajak untuk mengambil kesimpulan dari materi yang dibahas dalam presentasi. Pada kegiatan akhir, siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru memberitahukan materi

yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, tetapi waktunya tidak mencukupi maka guru tidak dapat memberitahukannya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa penutup dan juga salam.

3. Tahap Pengamatan

Setelah guru melaksanakan tindakan selama siklus I di kelas VIII MTs Al-Fauzul Kabir Kota Jantho Aceh Besar dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Jigsaw* pada materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah berdasarkan hasil pengamatan pengamatan tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut hasil hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* pada siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor
		pengamatan
1.	Pendahuluan	
	- Guru memberi salam	3
	- Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan apa itu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	3
	- Membagi siswa dalam kelompok belajar.	3
2.	Kegiatan Inti	
	- Guru menjelaskan cara melaksanakan model pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.	2
	- Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.	2
	- Meminta tim ahli berkumpul dan melakukan kegiatan diskusi.	3
	- Meminta anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kepada anggota kelompok asal.	3
	- Menunjuk secara acak salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.	2
	- Mengarahkan siswa pada penguasaan konsep yang dibelajarkan (memahami konsep ilmiah)	3
	- Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa	3

3.	Penutup	
	- Guru memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari	3
	- Mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran	3
Jumlah skor		33
Rata-rata		2,75
Persentase		68,7%

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Rumusan mencari persentase aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad P = \frac{33}{48} \times 100\% \quad P = 68,7\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajarn siklus pertama yaitu 68,7% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati dengan katagori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 4.6 Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Coopertive Tipe Jigsaw* pada siklus I

No	Indikator Keaktifan Yang Diamati	Perilaku Yang Diamati	Skor
			Pengamat
1.	Kegiatan visual	Memperhatikan penjelasan guru atau teman.	3
		Membaca buku atau mencari referensi lain di internet yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru.	3
2.	Kegiatan Lisan	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama (disebut kelompok ahli).	2
		Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai subbab materi yang dikuasai (disebut kelompok asal).	3
		Bertanya jika ada materi yang belum difahami.	3
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman.	2

		Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	3
3.	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru atau teman	2
4.	Kegiatan Menulis	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal.	3
5.	Kegiatan Mental	Memecahkan masalah yang diberikan guru.	3
6.	Kegiatan Emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	2
		Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	3
Jumlah skor			32
Rata-rata			2,7
Persentase			66,6%

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Rumusan mencari persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{48} \times 100\%$$

$$P = 66,6\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajarn siklus pertama yaitu 66,6% dari hasil observasi aktivitas siswa yang diamati dengan katagori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti pada siklus I, telah terlihat bahwa upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa sudah ada. Hal ini ditandai dengan adanya persiapan media yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian, meningkatkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar. Akan tetapi dalam proses pembelajaran keaktifan siswa masih dikategorikan kurang, untuk itu dibutuhkan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus ke II.

Siklus 2

Kegiatan penelitian pada siklus 2 dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 28 April 2016. Pada siklus ini, materi yang diajarkan adalah tentang sifat-sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

a. Perencanaan tindakan

Pada siklus II akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I yaitu pembelajaran menggunakan model *Cooperative Tipe Jigsaw* yang sesuai dengan RPP pada materi sifat-sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dengan melaksanakan tindakan yang lebih memadai guna memotivasi siswa belajar, penggunaan waktu yang lebih sesuai dengan perencanaan RPP.

Peneliti bertindak sebagai guru dan mempersiapkan materi pembelajaran, kemudian menyiapkan permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa yang mana permasalahan tersebut berhubungan dengan materi sifat-sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah. Selain itu peneliti menyiapkan lembar observasi yang disiapkan oleh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal yang diisi oleh siswa dan juga angket respon siswa.

b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Materi yang akan dibahas dalam pertemuan siklus 2 ini adalah tidak jauh bedanya dengan siklus 1 yaitu tentang sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah serta guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Kegiatan ini guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa kedalam 5 kelompok yang disebut kelompok asal. Masing-masing kelompok asal terdiri dari 4 siswa. Siswa duduk dengan kelompok masing-masing kemudian guru membagikan materi-materi yang telah disiapkan. Pada

setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang diterima, kemudian mencari teman yang mempunyai materi yang berbeda dan membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Dikelompok ahli, siswa diminta untuk berdiskusi tentang materi yang mereka peroleh. Setelah berdiskusi bersama kelompok ahli kegiatan selanjutnya kembali kekelompok asal. Kemudian guru membagikan lembar kerja kelompok agar dikerjakan oleh siswa. Setelah selesai dikerjakan, tugas dikumpulkan dan duduk berkelompok lagi. Setelah itu guru memberikan penjelasan ulang dan penegasan terhadap materi sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah yang sudah dipelajari. Guru memberikan kesempatan pada siswa bertanya jika ada yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru merefleksikan kegiatan pembelajaran pada hari ini secara lisan. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan yang akan datang. Setelah itu baru ditutup dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Sama halnya pada siklus I yaitu pengamatan yang diamati oleh guru bidang Aqidah Akhlak, dimana hal yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran yang berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Coopertive Tipe Jigsaw* pada siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor
		Pengamatan
1.	Pendahuluan	
	- Guru memberi salam	4
	- Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan apa itu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	4
	- Membagi siswa dalam kelompok belajar.	4
2.	Kegiatan Inti	
	- Guru menjelaskan cara melaksanakan model	4

	pembelajaran <i>cooperative tipe jigsaw</i> kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.	
	- Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.	3
	- Meminta tim ahli berkumpul dan melakukan kegiatan diskusi.	4
	- Meminta anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kepada anggota kelompok asal.	3
	- Menunjuk secara acak salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.	3
	- Mengarahkan siswa pada penguasaan konsep yang dibelajarkan (memahami konsep ilmiah)	3
	- Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa	3
3.	Penutup	
	- Guru memberitahukan materi selanjutnya yang akan dipelajari	4
	- Mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran	4
Jumlah skor		43
Rata-rata		3,6
Persentase		89,6%

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Rumusan mencari persentase aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad P = \frac{43}{48} \times 100\% \quad P = 89,6\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus II ini keaktifan guru sudah meningkat. Hasil observasi aktivitas guru yang diamati dari 68,7% pada siklus I menjadi 89,6 % pada siklus II dan dikategorikan sangat baik.

Tabel 4.8 Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran *Coopertive Tipe Jigsaw* pada siklus II

No	Indikator Keaktifan Yang Diamati	Perilaku yang Diamati	Skor
			Pengamat
1.	Kegiatan	Memperhatikan penjelasan guru atau	4

	visual	teman.	
		Membaca buku atau mencari referensi lain di internet yang berkaitan dengan materi yang ditugaskan oleh guru.	4
2.	Kegiatan Lisan	Membahas materi yang ditugaskan guru bersama anggota kelompok lain yang memiliki tugas yang sama (disebut kelompok ahli).	3
		Menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai subbab materi yang dikuasai (disebut kelompok asal).	4
		Bertanya jika ada materi yang belum difahami.	3
		Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman.	3
		Mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas	4
3.	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru atau teman	4
4.	Kegiatan Menulis	Membuat rangkuman atau catatan hasil diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal.	3
5.	Kegiatan Mental	Memecahkan masalah yang diberikan guru.	3
6.	Kegiatan Emosional	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3
		Terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran	4
Jumlah			42
Rata-rata			3,5
Persentase			87,5%

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Rumusan mencari persentase aktivitas siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{48} \times 100\%$$

$$P = 87,5\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus II ini keaktifan siswa sudah meningkat. Hasil observasi aktivitas siswa yang

diamati dari 66,6% pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II dan dikategorikan sangat baik.

d. Refleksi

Setelah guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar selama siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- Keaktifan siswa meningkat, terlihat dari kerjasama siswa dalam kelompoknya dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang sedang berlangsung dengan diskusi antar kelompok.
- Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam meningkatkan suasana belajar. Guru memimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk menganalisis cara kerja dengan lebih baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya, hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I (tabel 4.5) dapat dikategorikan cukup, nilainya rata-rata (2,75) dengan persentase (68,7%). Sedangkan pada siklus II (tabel 4.7) dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,6) atau dengan persentase (89,6%).

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* guru lebih efektif dalam penyampaian materi selama berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga selama pembelajaran setiap pertemuan terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil yang telah telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya, hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.6) dapat dikategorikan cukup, nilainya rata-rata (2,7) dengan persentase (66,6%).

Sedangkan pada siklus ke II (tabel 4.8) dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,5) atau dengan persentase (87,5). Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* siswa sudah mulai aktif, sehingga selama pembelajaran setiap pertemuan terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Dengan demikian tingkat aktivitas siswa selama penerapan selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative tipe jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran. Sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas VIII Al-FauzuL Kabir Kota Jantho Aceh besar dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dapat disimpulkan, bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative tipe jigsaw* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata guru memperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan persentase 68,7%, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,6 dengan persentase 89,6%. Dan hasil aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata 2,7 dengan persentase 66,6%, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta, Pustaka AMANI.
- Dahlan, 1984. *Model-Model Mengajar*, Bandung: Diponegoro.
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmianto, Sri, Tukiran Taniredja Efi Miftah Faridhli. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama.
- Rusman. 2012. *Menajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagarfindo Persada.
- Siregar, Eveline, Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin. E. Robert. 2009, *Cooperative Learning Teori Risert dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi penelitian, kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: bumi aksara.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana.
- Uno, B Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra: Dan Beberapa Model Pembelajarannya*, Yogyakarta: Garudhawaca.